PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FASILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMAN 1 CANDUNG AGAM

Indah Fatria Dewi[1], Fajriyani Arsya[2], Salmi Wati[3], Nurhasnah[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : indahftrdwi@gmail.com[1], fajriyaniarsya@uinbukittinggi.ac.id[2] ,
salmiwati@uinbukittinggi.ac.id[3], nurhasnah@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh munculnya permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ada beberapa siswa ketika proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang tidur ketika jam pelajaran, ada juga yang ribut di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dan ada juga siswa yang berbicara dengan teman sehingga mereka tidak memperhatikan guru menerangkan pembelajaran. Dengan kondisi tersebut dibutuhkan adanya inovasi dalam penerapan model pembelajaran yang dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Student Fasilitator And Explaining* terhadap hasil belajar PAI di SMAN 1 Candung. Penelitian ini merupakan penelitian *Method,* penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan desain penelitian *Post Test Only Design with Nonequivalent Groups.* Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable)* adalah model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* dan variabel terikat (*Dependent Variable)* adalah Hasil Belajar PAI. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes berupa *Post Test* dan observasi terhadap guru maupun siswa.Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 89 orang siswa dan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebaanyak 58 orang siswa dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Cluster Random Sampling* yang dilakukan melalui uji homogenitas terhadap populasi, kemudian sampel dipilih secara acak dengan mencabut lot. Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis, maka hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI. Hal ini didukung oleh hasil uji *Independent Sample T-Test,* dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000, dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan apabila nilai sig < 0,05, maka menunjukkan perbedaaan skor pemaham siswa antara kelas experiment dengan menggunakan model *Student Fasilitator And Explaining* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning.* Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* terhadap hasil belajar PAI siswa Kelas X di SMAN 1 Candung Agam.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Student Fasilitator And Explaining, Hasil Belajar PAI*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran membutuhkan model pembelajaran, yang mana dengan adanya model pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam mempersiapkan proses pembelajaran. Model pembelajaran merujuk pada strategi pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Martiman, 2023).

Manfaat Model Pembelajaran yaitu dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar siswa karena siswa lebih tertarik dalam pembelajaran karena adanya model pembelajaran yang menarik, dengan adanya model pembelajaran tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal dan mudah di mengerti oleh siswa, kemudian dengan adanya model pembelajaran maka pembelajaran akan lebih berpusat kepada siswa (Devardo, 2023). Model pembelajaran penting digunakan karena dengan adanya model pembelajaran yang efektif dapat membantu proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan mudah. Model pembelajaran ini juga dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi dalam proses pembelajaran, dan dengan adanya model pembelajaran dapat menghindari rasa bosan dari siswa dalam belajar, kemudian guru juga dapat mengembangkan model pembelajaran ini sesuai dengan minat dan kebiasaan dari siswa (Asyafah, 2019). Proses pembelajaran yang ideal melibatkan perencanaan yang matang, metode pembelajaran kreatif dan interaktif, sumber belajar yang beragam, diskusi aktif, evaluasi berkelanjutan, dan peran guru sebagai fasilitator. Guru dituntut memilih kegiatan pengajaran yang menghindarkan kebosanan dan menciptakan pembelajaran yang interaktif dan efektif dengan memotivasi siswa (Trisno, 2023).

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak jenis yang dapat diterapkan, salah satunya model *Student Fasilitator And Explaining.* Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat digunakan dengan model *Student Fasilitator And Explaining.* Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* dapat dikatakan menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* diperkenalkan pertama kali oleh Adam dan Mbirimujo pada tahun 1990. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaning* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Penerapan model pembelajaran harus bisa memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan, dan rasa senang. Seperti yang dikemukakan oleh Adam dan Mbirimujo bahwa untuk memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar dan dan keaktifan siswa yaitu dengan menggunakan model Student Facilitator and Explaining (Mbrimujo, 1990).

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator and Explaining* siswa akan bekerjasama untuk mencapai satu tujuan yang sama dan saling terikat satu sama lain. Demikian juga dalam hal belajar yang merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara permanen sebagai hasil dari pengalaman dan latihan yang diperkuat juga interaksi dengan lingkungan. Melalui pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa diharapkan dapat

memperoleh suatu pengalaman yang baru melalui interaksi dengan orang lain yang ada dalam kelompoknya. (Marzuki, 2018) Urgensi Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* adalah dapat meningkatkan motivasi belajar yang dapat mempengaruhi motivasi, keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Candung biasanya guru menggunakan model pembelajaran Discovery Learning, dan juga ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X sistem belajarnya dikatakan oleh siswa bahwasannya pada pertemuan pertama biasanya guru menerangkan pembelajaran terlebih dahulu kemudian pada pertemuan berikutnya guru menyuruh siswa untuk mencatat materi yang telah diterangkan tersebut. Dan biasanya juga membentuk siswa kedalam beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikannya ke depan kelas. Kemudian ketika ada materi yang berkaitan dengan ayat maupun hadis, siswa disuruh untuk menghafalkan ayat tersebut kemudian baru menyetor masing-masing kepada guru.

Dan pada saat pelaksanaan Ulangan Harian guru juga bertanya kepada siswa terkait ujian yang akan dilaksanakan, siswa diberikan 2 pilihan terkait dengan pelaksanaan ulangan harian tersebut, pilihannya yaitu memilih antara ujian lisan atau ujian tulisan. Jika seluruh siswa sepakat untuk memilih ujian lisan, maka siswa dituntut untuk menghafalkan ayat yang berkaitan dengan materi, kemudian menyetorkan ayat tersebut kepada guru. Kalau siswa memilih untuk melaksanakan ujian tulisan, maka guru menyiapkan soal ujian tulisan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari. Materi pembelajaran PAI pada semester genap meliputi Al-Kulliyatu Al-Khamsah. Dengan mempelajari Al-Kulliyatu Al-Khamsah, diharapkan siswa dapat menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi individu yang berakhlak mulia serta berkontribusi positif terhadap masyarakat. Dengan menggunakan model *Student Fasilitator And Explaining* diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara antara guru dan siswa, selama pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 1 Candung ada beberapa siswa ketika proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang tidur ketika jam pelajaran, ada juga yang ribut di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dan ada juga siswa yang berbicara dengan teman sehingga mereka tidak memperhatikan guru menerangkan pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar dari siswa karena beberapa faktor tersebut. Akibat dari faktor tersebut hasil belajar siswa menjadi rendah, dan guru merasa perlu mencari cara untuk meningkatkan keterlibatan serta disiplin di dalam kelas agar pembelajaran PAI dapat lebih efektif.

Berdasarkan Observasi awal yang peneliti lakukan, masih ada terdapat kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Candung yaitu: hasil belajar siswa masih ada yang dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), hal ini terbukti dari nilai semester pada kelas X, siswa masih ada yang kurang serius dalam belajar dan masih adanya peserta didik yang malu dan takut untuk berbicara terkait penguasaan materi. Hal ini dapat dilihat dari persentase Ketuntasan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMAN 1 Candung, seperti yang terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Nilai Semester 1 Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 1 Candung

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	< KKTP		>KKTP	
				Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	X.1	29	80	20	68,9%	9	31,1%
2	X.2	29	80	23	79,3%	6	20,7%

Berdasarkan tabel persentase di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dalam Ujian Semester 1 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih banyak yang berada di bawah KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) yang telah ditetapkan oleh guru bidang studi. Berdasarkan hal itu, peneliti merasa perlu untuk menerapkan model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* tersebut dikarenakan *Student Fasilitator And Explaining* dianggap strategis sebagaimana hasil penelitian yang telah dirujuk sebelumnya. Peneliti berharap dengan diterapkannya model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* ini dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 1 Candung. Jadi dari beberapa permasalahan tersebut diharapkan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* ini dapat meningkatkan motivasi . minat serta hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian *Mix Method* yang dilakukan dengan metode eksperimen. Arikunto mengatakan bahwa dalam penelitian eksperimen, suatu kejadian atau keadaan diciptakan dengan sengaja, dan kemudian diteliti bagaimana hal itu berdampak. Penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* (Desain Penelitian Semu), yang melibatkan dua kelompok: satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan yang lain sebagai kelompok kontrol (M. Farhan Arib, 2024). Tipe desain yang digunakan adalah *Post Test Only Design with Nonequivalent Groups.* Setelah masing-masing kelompok menerima perlakuan yang berbeda, kemudian dilakukan *post test* (Dicky Hastjarjo, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah proses pengolahan dan menganalisis data yang diperoleh selama penelitian, berikut hasil uji hipotesis yang didapatkan dengan bantuan program SPSS:

Tabel 2. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	3.198	.079	3.800	56	0.000	13.793	3.630	6.521	21.065
	Equal variances not assumed			3.800	47.878	0.000	13.793	3.630	6.494	21.092

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan. Hasil uji hipotesis menunjukkan perolehan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000, dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan apabila nilai sig < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan hasil

yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas experimen.

Melalui uji hipotesis (uji t) yaitu *Independent Saample T-Test* yang telah dilakukan, diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, merujuk kepada dasar pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa apabila nilai sig < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Student Fasilitator And Explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar PAI, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas experimen.

Hal ini mendukung teori yang digunakan yaitu Teori Adam dan Mbirimujo bahwa untuk memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar dan keaktifan siswa yaitu dengan menggunakan model *Student Fasilitator And Explaining*. Oleh sebab itu, sangat cocok dipilih guru untuk digunakan karena mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan diantaranya pemahaman terhadap materi. Penelitian ini juga mendukung pendapat dari para ahli dii atas tentang model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining,* bahwa model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* bisa meningkatkan penguasaan materi dan pemahaman materi kepada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa. Penemuan ini didukung oleh hasil uji *Independent Sample T-Test*, yang memiliki nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000, dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan bahwa apabila nilai sig < 0,05, maka skor pemahaman siswa akan berbeda antara kelas yang diberi perlakuan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan.

DAFTAR PUSTAKA

Arib, M. Farhan, dkk. 2024. Experimental Research dalam Penelitian Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 4 (1).

Asyafah, Abas. 2019. Menimbang Model Pembelajaran. *Jurnal of Islamic Education.* 6 (1).

Devardo, dkk. 2023. *Model-Model Pembelajaran.* Semarang. Cahya Ghani Recovery.

Hastjarjo, Dicky. 2019. Rancangan Eksperimental-Kuasi. *Jurnal Buletin* Psikologi. 27 (2).

Martiman, dkk. 2023. *Model-model Pembelajaran.* Sukabumi. Jejak Publisher.

Marzuki, Ismail. dan Lukmanul Hakim. 2018. *Model Pembelajaran Koopeatif Perspektif Al-Qur'an*. 4 (2).

Mbirimujo, Adam. 1990. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Trisno, Bambang. Yesi Wulandari & Nuraisyah Hasibuan. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIII Mts Darul Aula. *Indonesian Research Journal On Education*. 3 (2).